

Ringkasan

Pengembangan *Discourse Competence* Guru Bahasa Indonesia SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta

**Siti Maslakhah, M.Hum
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
Ahmad Wahyudin, M.Hum**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, (2) menyusun materi pokok (modul) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis genre sebagai pedoman pembelajaran di sekolah, (3) melakukan pelatihan bagi guru-guru di DIY sehingga implementasi kurikulum 2013 menjadi maksimal, bahkan guru-guru ini diharapkan mampu menjadi *role model* bagi guru yang lain.

Metode penelitian dengan pelatihan berjenjang survey dan penyusunan prototipe modul. Ada tiga tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan yang mendasar berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap kedua adalah penyusunan silabus dan materi pokok (modul) mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis genre. Tahap ketiga adalah pelatihan (TOT) guru-guru di DIY sekaligus sosialisasi materi pokok dalam bentuk modul sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, pengampu, dan instansi yang terkait dengan penyusunan dan implementasi kurikulum 2013. Dengan adanya *pengembangan discourse competence* ini siswa dan guru akan dapat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih optimal. Tujuan yang lebih spesifik adalah (1) Modul pengembangan *discourse competence* dapat digunakan oleh orang tua, guru, dan pihak swasta untuk pengembangan kompetensi wacana siswa. (2) Modul pengembangan *discourse competence* yang dihasilkan dapat digunakan oleh dinas pendidikan atau sekolah untuk merumuskan kebijakan pengembangan ekstrakurikuler menulis dan menetapkan standar pembinaan menulis bagi siswa. (3) Modul pengembangan *discourse competence* yang dihasilkan dapat dijadikan referensi bagi kegiatan kepenulisan dan teori pembelajaran menulis dan menyimak di sekolah. (4) Modul pengembangan *discourse competence* yang dihasilkan dapat dipelajari sendiri oleh guru, orang tua, dan peminat lain dalam melakukan pembinaan menulis melalui modul yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru Bahasa Indonesia jenjang SMP di DIY yang belum mengenal dan menguasai Kurikulum 2013. Angket yang dikumpulkan dari para guru dalam dua kali pertemuan menunjukkan bahwa mereka masih belum memahami Kurikulum 2013 sepenuhnya, dan belum menguasai jenis-jenis teks yang ada dalam KD yang ditentukan. Untuk itu, diperlukan suatu modul yang dapat membantu memudahkan para guru tersebut dalam mengajarkan Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013. Selain modul, hal yang diperlukan adalah adanya pelatihan-pelatihan untuk guru.

Keywords : *discourse competence, pembelajaran bahasa berbasis genre*

Abstract

Developing the Discourse Competence of Junior High School Teachers of Bahasa Indonesia in Yogyakarta Special Province by

**Siti Maslakhah, M.Hum
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
Ahmad Wahyudin, M.Hum**

The aims of the research are to identify the need to implement the curriculum of 2013 for Bahasa Indonesia learning, to arrange a genre-based module for Bahasa Indonesia learning, to conduct a training for teachers of *Bahasa Indonesia* in order to maximize the implementation of the new curriculum and to foster the teachers as being role models for other teachers.

The research was a multi-staged research. The first stage was to identify the basic need to implement the curriculum of 2013 through preliminary observation in Bahasa Indonesia classes. The second one was to arrange a syllabus and a module which is developed on a genre-based one. The last stage was to conduct a training for teachers of junior high schools in the Special Province of Yogyakarta. The training was also used to introduce the developed module as a guidance for teaching Bahasa Indonesia in junior high schools in Yogyakarta.

The results of the research are expected to be useful for teachers, students, tutors, and other stake holders. With the developed module, both teachers and students would benefit more from Bahasa Indonesia classes. To be specific, the first goal of the research is to develop discourse competence of the junior high students through a genre-based module that can be used by teachers, parents, and other stake holders; the second goal is to make the developed module as a reference that can be used by schools or education department to formulate the development of a writing extra-curricular and to set a writing learning standard for students; another goal is to provide an alternative reference for writing assignments and writing and reading classes; and the last goal is to provide writing teaching materials that can be self-used by teachers, parents, and other stake holders in teaching writing skills.

The results of the research suggest that the number of Bahasa Indonesia teachers who have not mastered and been well informed about the curriculum of 2013 in Yogyakarta is still substantial. The fact was ascertained through questioners given twice to teachers. To that end, a module that can make Bahasa Indonesia teaching in accordance with the curriculum of 2013 is a lot easier for the junior high teachers is required. In addition, training for teachers is also necessary to be conducted.

Keyword : discourse competence, genre-based language learning